

PROYEK-PROYEK KUMPULAN

AKTIVITAS DAN PROYEK KERJASAMA YANG BERKELANJUTAN UNTUK MENDIRIKAN BANTUAN PEMBANGUNAN BERKESINAMBUNGAN DI MALUKU

Buletin program 18 Oktober 2018 menyatakan bahwa tujuh belas tujuan keberlanjutan PBB¹ telah dipilih sebagai dasar untuk pengembangan program kerja "Bekerja dengan koalisi berkelanjutan". Untuk secara aktif melibatkan komunitas Maluku dalam mencari, menemukan, dan membantu mengimplementasikan solusi untuk masalah-masalah rumit yang dihadapi oleh kelompok-kelompok rentan dalam masyarakat Maluku setiap hari, baik dasar luas maupun dasar umum diperlukan. Tujuan keberlanjutan adalah dasar yang memungkinkan kerja sama berkelanjutan.

Namun, pembangunan berkelanjutan membutuhkan perubahan struktural: transisi yang pada akhirnya harus mengarah pada produk yang berkelanjutan, metode produksi, dan perilaku konsumen yang lebih fokus pada keberlanjutan. Mengingat situasi saat ini di Maluku, mencapai transisi seperti itu akan sangat sulit karena pentingnya pembangunan berkelanjutan masih kurang diakui. Misalnya, ada sedikit terlihat dari pemerintah ketika datang ke implementasi tujuan keberlanjutan. Media juga hanya memperhatikan hal ini ketika administrator regional hadir pada kampanye pembersihan nasional. Bahkan dalam pendidikan tinggi pada tahun 2019, terlalu sedikit perhatian diberikan untuk pengembangan berkelanjutan.

Pertama-tama kita harus menyadari pentingnya tujuan keberlanjutan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sebagai alternatif dari pendekatan pembangunan saat ini (berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan) jika situasinya akan diarahkan menuju keberlanjutan. Oleh karena itu, bekerja untuk meningkatkan kesadaran tentang ini adalah prasyarat pertama di mana pemerintah provinsi khususnya harus bekerja jika mereka ingin berhasil memenuhi tantangan. Hal yang sama juga berlaku untuk asosiasi Maluku (kumpulans), yayasan yang menyediakan atau ingin memberikan bantuan skala kecil untuk Maluku.

Buletin program keempat dan terakhir ini² menjelaskan secara garis besar isi dari program kerja "bekerja dengan koalisi berkelanjutan".

*Teks asli Belanda, Carel Usmany
Diterjemahkan oleh, Martha A. Lohenapessy (MA)*

Dalam pengembangan program kerja, dipilih dengan sengaja untuk mengambil potensi komunitas Maluku sebagai titik awal untuk menciptakan solusi berkelanjutan³. Komunitas Maluku memiliki kreativitas yang cukup yang belum dimanfaatkan secara memadai untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk memfasilitasi transisi ke masyarakat yang berkelanjutan, sehat dan aman di Maluku. Program kerja karena itu memiliki: membuat

dikenali, memperkuat dan menggunakan potensi ini sebagai tujuan. Bagaimana ini diterjemahkan ke dalam upaya yang diperlukan (kegiatan dan proyek) diuraikan di bawah ini secara garis besar.

SITUASI SAAT INI DI MALUKU

Otoritas provinsi di Maluku⁴ masih belum mampu mengatasi masalah kompleks⁵ kelompok rentan di masyarakat. Mereka tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelidiki masalah yang kompleks, menghasilkan solusi bagi mereka, dan mengubahnya menjadi kebijakan untuk mengembangkan wilayah secara berkelanjutan. Karena itu, masyarakat setempat sering diberi tahu oleh administrator mereka bahwa tidak ada uang jika mereka datang dengan rencana untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Untuk dapat mewujudkan rencana, individu atau kumpulan di Belanda secara teratur dipanggil untuk membantu. Ini sering melibatkan rencana, seperti: memasang jaringan distribusi sederhana untuk air bersih, atau penerangan untuk rumah-rumah yang tidak terhubung ke jaringan. Tetapi juga untuk rencana seperti: penempatan staf di pos kesehatan setempat; mendukung orang tua dan orang cacat, atau meningkatkan budidaya buah dan sayuran.



Gambar 1. Peta topografi Indonesia Timur. Sumber: LSEM

Bantuan yang diberikan berskala kecil dan biasanya diwujudkan dalam kolaborasi dengan kumpulan, yang kemudian mencoba untuk memberikan karakter yang berkelanjutan. Misalnya, dengan dukungan LSM atau perusahaan, mereka mencoba mendorong penggunaan teknologi yang disesuaikan dan ramah lingkungan, seperti: penggunaan kompos buatan sendiri dalam budidaya buah

1 Agenda PBB Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030

2 Program buletin 1, 2 dan 3 ada di: <http://www.pro-kumpulan.nl>

3 Solusi-solusi berkelanjutan adalah solusi yang memperhitungkan kebutuhan generasi mendatang selama realisasi

4 Bagian di bawah 'Laut Seram' pada peta topografi di atas

5 Pemerintah gagal untuk mengurangi separuh tingkat kemiskinan di Maluku di bawah Program Milenium PBB (2010-2015). Pada tahun 2018, Maluku berada di antara lima provinsi (total 200) dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi (2018, 19,2%) dibandingkan dengan persentase nasional untuk 2016, 10,9%. Sumber: <https://www.indonesia-investments.com>

dan sayuran di tempat pupuk; menerapkan panel surya untuk memompa dan mendistribusikan air bersih atau untuk memberi makan lampu LED. Untuk meminimalkan penggunaan gelas plastik dan botol, mereka juga mencoba mendorong penggunaan filter air kecil dalam kombinasi dengan botol air minum logam.

Bahkan jika tidak perlu bantuan, perlu memberikan bantuan kepada masyarakat rentan di Maluku. Ini seringkali adalah kelompok rentan (keluarga muda, orang tua, orang cacat) yang tidak memiliki sarana dan peluang untuk mengubah kondisi kehidupan yang miskin di mana mereka harus hidup. Oleh karena itu, membantu meningkatkan kondisi kehidupan mereka layak mendapat perhatian dan keterlibatan kami. Bagi komunitas Maluku, ini berarti bahwa kami tidak hanya memperkuat interkoneksi kami, kami juga memberi makna⁶ pada apa yang kami anggap sebagai identitas Maluku.

Namun, jika bantuan yang diberikan memiliki efek positif pada kondisi kehidupan seluruh masyarakat desa, ukurannya harus ditingkatkan. Ini juga harus lebih fokus pada memfasilitasi masyarakat dalam menemukan dan menerapkan solusi berkelanjutan. Agenda tujuan Keberlanjutan PBB 2030 menawarkan kesempatan untuk ini. Namun, tanpa infrastruktur pengetahuan yang berfungsi dengan baik dan aparat pemerintah (regional dan lokal) yang ingin bekerja sama, akan sangat sulit bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan pihak lain, seperti: lembaga pendidikan; perusahaan swasta, dan LSM untuk mengadakan kemitraan jangka panjang untuk mencapai tujuan keberlanjutan ini.

PROGRAM KERJA

Program kerja ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) dalam komunitas Maluku melalui penciptaan bersama dan inovasi dan kemudian menggunakan mereka untuk memfasilitasi pembangunan berkelanjutan di Maluku. Kumpulan-kumpulan memainkan peran fasilitasi dalam hal ini. Mereka sudah memiliki jaringan di Belanda dan di Maluku, yang cocok untuk pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Melalui jaringan ini, proyek-proyek bantuan dapat dimulai, yang juga berfungsi sebagai pelatihan praktis dan ruang pertemuan untuk bekerja bersama dalam skala kecil pada solusi baru yang berkelanjutan dan bereksperimen dengan mereka. Jika berhasil, mereka kemudian dapat ditingkatkan secara bertahap. Empat komponen utama dari program kerja adalah.

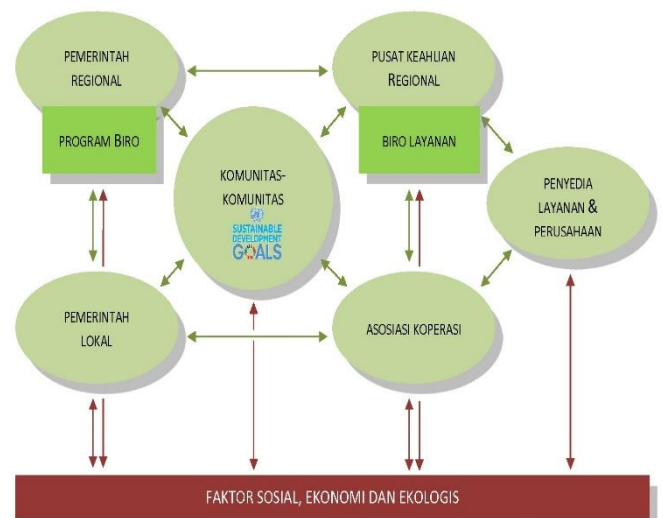
1. Membuat inventaris masalah di sektor publik di bawah ini:

- perawatan kesehatan
- pendidikan
- perawatan lingkungan
- air minum dan sanitasi
- pembangkit dan distribusi energi
- pengumpulan dan pemrosesan limbah
- logistik dan transportasi
- informasi dan telekomunikasi

2. Mendukung pembaruan dan perluasan program pendidikan yang ada untuk memastikan bahwa aspek keberlanjutan dan keterlibatan sosial dalam pendidikan diberi perhatian yang cukup, khususnya yang berkaitan dengan sektor-sektor yang disebutkan dalam titik 1.

3. Memberikan dukungan untuk realisasi perusahaan, institusi, dan organisasi nirlaba yang akan fokus pada produksi barang dan menyediakan layanan untuk mengimplementasikan solusi berkelanjutan di sektor-sektor tersebut. Keterlibatan sosial dan konservasi sumber daya alam memimpin dalam produksi dan penyediaan layanan.

4. Mempromosikan pembangunan berkelanjutan di Maluku dengan memfasilitasi peningkatan solusi yang telah dicoba dan diuji ke tingkat regional, dengan mempertimbangkan ketegangan antara ekologi, ekonomi dan masyarakat.



Gambar 2. Diagram hubungan masyarakat desa dan pemangku kepentingan

Peran dan hubungan para aktor yang terlibat dalam implementasi program kerja ditunjukkan secara skematis pada gambar 2.

USULAN PENINGKATAN

Berdasarkan hasil inventarisasi bidang masalah (titik 1), kumpulan akan diminta untuk mengusulkan solusi alternatif, yang dengannya jalur program juga dapat dikembangkan (lihat gambar 4, halaman 4). Kemudian diperiksa per kumpulan mana dari solusi alternatif yang disarankan yang layak secara finansial untuk mereka. Untuk solusi yang dipilih ini, kriteria dan prasyarat untuk realisasi kemudian ditetapkan dan digabungkan menjadi proposal perbaikan yang dapat digunakan kumpulan untuk menginformasikan para pendukungnya.

PENGAWASAN & PELATIHAN

Kegiatan pendidikan adalah upaya yang diperlukan yang diperlukan untuk dapat memenuhi prasyarat subjek tertentu. Ini menyangkut aspek-aspek pengetahuan, seperti: misalnya, pada tingkat pengetahuan dan keahlian profesional dari subjek tertentu yang

⁶ Arti interkoneksi adalah penting untuk persepsi identitas, terutama sekarang bahwa ada kesadaran bahwa tinggal di Belanda tidak lagi sementara tetapi permanen

disyaratkan para peserta baik di Belanda maupun di Maluku. Selain itu, ini juga menyangkut keterampilan sosial, seperti: komunikasi, pelaporan, penanganan konflik. Keahlian di mana Saudara harus dapat bekerja sama dengan baik dalam suatu kelompok. Apa upaya yang diperlukan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan diperlukan untuk memenuhi prasyarat khusus subjek akan ditetapkan dalam rencana bimbingan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana bimbingan ini dan proposal peningkatan bersama-sama membentuk dasar untuk pengembangan kompetensi yang diperlukan dari anggota kumpulan yang berpartisipasi dalam program kerja.

AKTIVITAS DUKUNGAN

Kegiatan pendukung adalah tentang upaya yang diperlukan untuk membuat perbaikan berkelanjutan dalam rangka program kerja berhasil. Berdasarkan proposal perbaikan dan rencana pengawasan, rencana berikut akan dibuat bersama dengan para peserta:

- rencana fasilitas (sumber daya)
- rencana staf (sukarelawan)
- rencana pembiayaan (dana)
- rencana informasi (komunikasi)

Untuk dapat berkonsultasi dengan anggota kumpulan pada tahap awal tentang realisasi proposal perbaikan mereka, biaya proyek untuk setiap proposal peningkatan akan diperkirakan. Perkiraan biaya hanya dikonversi menjadi anggaran proyek yang pasti jika tim proyek yang mewakili kumpulan memiliki wawasan yang cukup tentang apa yang sebenarnya diperlukan dalam hal tenaga kerja, sumber daya dan fasilitas untuk dapat mewujudkan proposal perbaikan. Setelah perkiraan biaya dibuat, itu akan digabungkan dengan rencana di atas ke dalam proposal proyek dan diajukan ke platform program untuk mendapatkan saran.

PENILAIAN PROPOSAL PROYEK

Proposal-proposal proyek dinilai oleh platform program, apakah mereka cukup dinilai secara finansial dan teknis. Penilaian ini melibatkan ketua satuan tugas yang mewakili kumpulan, sehingga semua aktor yang terlibat cukup terwakili dalam proses penilaian.

Tim-tim proyek yang bertanggung jawab atas proposal proyek diberitahu tentang hasil saran melalui koordinator program. Bahkan ketika mereka harus melakukan pekerjaan tambahan jika saran tersebut menunjukkan bahwa pembuktian proposal proyek masih kurang. Tim-tim proyek kemudian dapat memberi tahu para pendukung tentang hal ini, atau memobilisasi mereka untuk mengumpulkan dana tambahan yang diperlukan untuk merealisasikan proposal perbaikan mereka.

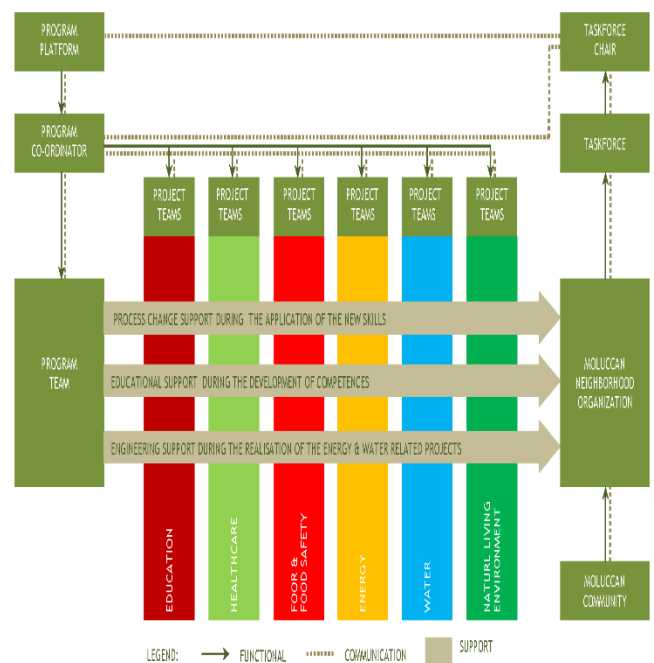
ORGANISASI DAN INFORMASI

⁷ Buro Pro-kumpulan akan memfasilitasi platform program dalam pembentukan tim program

⁸ Rekanan di Maluku adalah penciptaan Pusat Keahlian Regional (REC) yang akan bertempat di lembaga pendidikan tinggi.

LEMBAGA-LEMBAGA & ORGANISASI-ORGANISASI MALUKU

Untuk memanfaatkan sebanyak mungkin pengetahuan dan keahlian yang telah dibangun dalam komunitas Maluku, lebih disukai untuk menempatkan program kerja di institusi (pengetahuan) Maluku yang ada, karena selain jaringan yang besar, ia juga memiliki fasilitas fasilitas yang memadai (konter, kantor dan ruang kamar). Melalui jaringannya, ia dapat mengatur pembentukan platform program yang memberi saran kepada tim program⁷ tentang persiapan dan realisasi program kerja (gambar 3). Seringkali juga dimungkinkan untuk merealisasikan titik layanan administrasi dalam lembaga semacam itu dengan perpanjangan kecil, yang akan melaksanakan administrasi program dan komunikasi internal dan eksternal. Alasan lain untuk menugaskan program kerja ke lembaga



Gambar 3. Struktur organisasi program

(pengetahuan) Maluku seperti itu adalah sifatnya yang dapat dikenali yang penting baik di Belanda maupun di Maluku: terutama dalam hal mendapatkan persetujuan resmi dari pemerintah untuk, atau menanggapi permintaan bantuan dari rekanan⁸ di Maluku.

ALIRAN INFORMASI

Memberikan informasi tentang kegiatan program, atau kegiatan lain seperti: kursus, hari kontak untuk kumpulan-kumpulan, presentasi proyek, atau distribusi buletin digital disediakan oleh titik layanan program. Dengan memberikan tautan kepada buletin, informasi tambahan dapat diminta dan diunduh, seperti: kursus digital dan materi informasi melalui situs web⁹.

REALISASI PROGRAM

Selama durasi program kerja, periode dua kali lima tahun (2020 - 2025 dan 2026-2030) telah dipilih. Fase pertama difokuskan pada pengembangan pengetahuan materi pelajaran dan keterampilan

⁹ Situs web tersebut dapat diintegrasikan ke dalam situs web lembaga pengetahuan yang ada.

sosial anggota kumpulan. Fase kedua berfokus pada peningkatan pendekatan berkelanjutan yang dikembangkan.

Fase pertama

Dalam fase ini, memperkuat pengetahuan dan keahlian sektor publik (titik 1, bidang masalah) adalah titik perhatian. Elaborasi lebih lanjut dari proposal perbaikan berlangsung selama fase ini. Kelompok proyek pertama yang dihasilkan dari ini berkaitan dengan sektor publik berikut.

1. Penyediaan informasi
2. Pasokan energi
3. Pengumpulan dan distribusi air minum
4. Pengumpulan dan pengolahan limbah
5. Logistik dan distribusi

Selain meningkatkan fasilitas dasar yang ada, kursus khusus, pelatihan dan informasi yang diperlukan untuk ini disediakan dalam bekerja sama dengan lembaga pendidikan yang ada, lokal dan regional di Maluku.

Sebagian besar proyek kumpulan mungkin siap pada akhir tahun 2025. Pembentukan asosiasi koperasi oleh sebab itu akan diperlukan untuk mendukung manajemen dan pemeliharaan fasilitas yang direalisasikan. Juga untuk dapat menjamin kontinuitasnya.

Fase kedua

Kemungkinan besar, transisi dari fase pertama ke fase kedua akan berlangsung secara bertahap. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mungkin sudah tertanam dalam program pendidikan reguler dan pendidikan lanjutan sektor khusus (titik 2 dan 3, bidang masalah). Pada fase kedua, perhatian dan upaya kemudian akan dialihkan ke peningkatan, yang dimulai dengan pengembangan dan realisasi sejumlah fasilitas dasar publik skala kecil yang berkelanjutan¹⁰. Dalam kombinasi dengan ini, tawaran pendidikan di sektor swasta (penyedia layanan, perusahaan, pengangkut) diperluas dengan program pelatihan khusus untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keahlian di bidang kewirausahaan berkelanjutan¹¹, kreasi bersama, dan inovasi. Khususnya penting bagi penyedia layanan dan perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor berikut:

- layanan kesehatan
- perdagangan dan industri
- pertanian, peternakan, dan perikanan
- utilitas (teknik sipil)

Evaluasi akhir untuk fase pertama akan berlangsung pada tahun 2025. Kemudian diperiksa apakah sub tujuan dan prasyarat dalam bentuk: keberadaan pengetahuan profesional yang dibutuhkan; keterampilan sosial, dan pengetahuan pengalaman untuk meningkatkan pendekatan berkelanjutan yang dikembangkan dari tingkat lokal ke regional juga telah dicapai. Pada tahun 2030, evaluasi akhir akan berlangsung untuk tahap kedua, kemudian akan diperiksa apakah tujuan program telah benar-benar tercapai: akses permanen

¹⁰ Uji instalasi untuk pasokan air minum, pengolahan air limbah, dan pasokan energi



Gambar 4. Area fokus untuk pengembangan jalur program ke fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat dan anggotanya.

CATATAN-CATATAN SAMPING

Dalam buletin program terbaru ini, sebuah upaya dilakukan untuk membuat sketsa gambaran global dari program kerja 'Bekerja dengan koalisi berkelanjutan', sehingga anggota kumpulan-kumpulan dan organisasi Maluku lainnya yang tertarik dalamnya dapat mengenali sejumlah kesamaan untuk berkolaborasi satu sama lain pada pengembangan komunitas berkelanjutan baik di Belanda maupun di Maluku. Gagasan yang mendasarinya adalah: memanfaatkan sumber daya manusia yang ada atau potensial dalam komunitas Maluku. Program kerja menyediakan ruang pertemuan bagi generasi muda dan tua untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensial bersama ini. Konteks untuk upaya bersama ini adalah enam bidang fokus (gambar 4) di mana tujuh belas tujuan keberlanjutan (agenda PBB SDGs 2030) dibagi.

SASTRA

- Kor, R, & G Wijnen (2005). *Essenties van project- en programmamanagement*, Kluwer Deventer
- Roseland, M (2012). *Toward Sustainable Communities*, New Society Publisher
- Sustainable Development Solution Network (2015). *Getting started with sustainable development*, SDSN

¹¹ Dari laporan status program dukungan UNDP untuk proyek-proyek pembangunan berkelanjutan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa proyek-proyek di Maluku tidak terdapat.